

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa latin yang berarti *strategia*, dapat juga dikatakan sebagai salah satu seni penggunaan rencana yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) juga mengemukakan, bahwa strategi berarti rencana yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai suatu sasaran tertentu.²¹

Istilah lain dari strategi yaitu, strategi sebagai garis besar haluan pada saat melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau sasaran yang sudah ditentukan. Dalam bahasa Yunani istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata kerja dan kata benda. Sebagai kata kerja, *stratego* yang berarti merencanakan (to plan) sedangkan sebagai kata benda, *strategos* yang berarti gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan ago (memimpin).²²

Strategi sendiri dapat diartikan sebagai suatu garis besar untuk mengelola serta bertindak dalam proses belajar mengajar untuk

²¹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Guru, 2019), hal. 2

²² Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.²³ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sesuatu yang telah atau sudah terencana yang dijadikan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan terarah dengan harapan dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi saat ini tidak hanya digunakan dalam dunia militer, namun juga digunakan dalam dunia pendidikan. Gagne mengungkapkan tentang pengertian strategi dalam suatu bidang pengajaran yaitu "Strategi merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan".²⁴ Slameto juga mengungkapkan bahwa "Strategi merupakan rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran".²⁵ Dapat disimpulkan bahwa dari kedua pendapat tersebut strategi juga digunakan dalam dunia pendidikan, seorang guru memiliki peran penting dan utama dalam menyusun suatu strategi dalam memecahkan dan mengatasi masalah pada kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran juga memiliki dua komponen yang penting, seperti seorang pendidik dan peserta didik. Keduanya harus menjalin hubungan atau interaksi baik agar proses pembelajaran dapat

²³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 37

²⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.3

²⁵ Yatim Priyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 131

berkomunikasi secara baik dan lancar sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses penambahan kemampuan dan informasi baru ketika kita sedang berpikir. Pada saat kita berpikir mengenai kemampuan dan informasi apa yang harus dimiliki dan diterapkan oleh siswa, pada saat itulah kita sebagai seorang pendidik harus berpikir mengenai strategi apa saja yang harus digunakan guru untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.²⁶

Strategi pembelajaran yaitu sebuah susunan yang sudah tersusun serta diterapkan beberapa kali yang sudah terarah dengan tujuan dan hasil belajar siswa yang diinginkan, hal ini dikemukakan oleh Arthur L. Costa.²⁷ Atwi Suparman didalam buku tentang konsep strategi belajar mengajar mengemukakan kalau strategi pembelajaran merupakan kolaborasi dari susunan kegiatan, cara menyampaikan materi kepada siswa, sarana dan prasarana, serta mengatur penggunaan waktu pada saat proses pembelajaran yang berlangsung untuk terwujudnya tujuan yang ditentukan.²⁸ Budiwati dan Permana juga mengemukakan bahwa strategi yaitu usaha untuk memperoleh sebuah keberhasilan dalam mencapai harapan dan tujuan. Strategi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai metode dengan menanyakan

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 210

²⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Presatsi Pustaka, 2011), hal. 129

²⁸ Niniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), hal. 8

tentang urutan kegiatan, bagaimana menyusun peralatan dan bahan atau sarana dan prasarana, materi pembelajaran, serta waktu yang dihabiskan saat proses pembelajaran agar pembelajaran yang sudah terjadwal dapat terwujud secara praktis dan terarah.²⁹

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan mengenai strategi pembelajaran merupakan program pembelajaran yang membantu siswa melakukan upaya pembelajaran, mengatur pengalaman belajar, menyusun serta merencanakan buku ajar atau bahan ajar dengan tujuan menciptakan proses suatu pembelajaran yang lebih terorganisasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Artinya strategi pembelajaran juga menggunakan berbagai referensi atau sumber belajar yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran dikelas seperti menggunakan alat peraga, buku ajar, dll.

Strategi dalam pembelajaran begitu beragam, strategi tersebut digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi beberapa kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik saat belajar. Menurut Djamarah, dkk ada beberapa dasar strategi dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Menetapkan dan mengidentifikasi indikator, perubahan kepribadian peserta didik dan tingkah laku.
- 2) Menentukan strategi belajar sesuai dengan materi.

²⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 15

- 3) Menetapkan juga memilih metode, prosedur, dan cara belajar mengajar yang dirasa sesuai, tepat dan efisien hingga dapat dijadikan panduan guru untuk melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan kriteria belajar minimal (KBM) sehingga dapat menjadi acuan serta pegangan bagi guru untuk melakukan pengevaluasian hasil dari kegiatan proses belajar mengajar, kemudian akan dijadikan timbal balik atau umpan balik untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran.³⁰

c. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Berdasarkan beberapa devinisi tentang strategi pembelajaran diatas, Dick and Carrey menjelaskan dalam strategi pembelajaran ada lima komponen sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pra-pembelajaran, meliputi pemberian motivasi yang diberikan kepada peserta didik, informasi mengenai tujuan pembelajaran.
- 2) Pembelajaran inti memiliki presentase meliputi tahap pembelajaran, memberi materi dan memberi contoh.
- 3) Selalu melibatkan siswa sebagai partisipasi sebagai umpan balik.
- 4) Melakukan penilaian, seperti memberikan tes.

³⁰ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21...*, hal.2-3

- 5) Aktivitas lanjutan, seperti pengulangan materi dan memberi kesimpulan.³¹

Selain itu ada tiga jenis strategi yang terkait mengenai pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Strategi pengorganisasian, yaitu strategi yang mengarah pada bagaimana cara menyusun fakta, konsep, prosedur dan berkaitan dengan prinsip.
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran, suatu metode dengan komponen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Strategi pengelolaan pembelajaran, metode yang digunakan antara pendidik saat berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.³²

Strategi pembelajaran juga mempunyai karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi ekspositori, merupakan strategi yang tertuju kepada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk selalu aktif pada saat proses pembelajaran.
- 2) Strategi pembelajaran kelompok, strategi dimana prosedur dan strateginya berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga

³¹ Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pemekasan: Duta Media Publishing), hal. 8

³² Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.15

siswa dapat bekerja sama atau berkelompok dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Strategi pembelajaran individual, merupakan membimbing peserta didik secara mandiri atau mengerjakan sendiri untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.³³

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi atau interaksi pendidik dengan peserta didik. Strategi pembelajaran dapat dibedakan dengan jelas, namun dalam proses pelaksanaannya dapat digunakan beberapa strategi dalam pembelajaran. Menurut Sani ada tujuh jenis strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran langsung
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung
- 3) Strategi pembelajaran interaktif
- 4) Strategi pembelajaran eksperensial
- 5) Strategi pembelajaran mandiri
- 6) Strategi pembelajaran tuntas
- 7) Strategi pembelajaran partisipatif³⁴

2. Guru

a. Pengertian Guru

³³ Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 172

³⁴ Tri Asih Wahyuni Hartati dan Luthfie, *Desain dan Strategi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 50

Dunia pendidikan tidak akan lepas dari peran seorang guru (pendidik) atau yang sering disebut guru. Dalam program pendidikan peran guru sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya seorang guru siapa yang akan mengajar anak-anak disekolahan. Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang tugasnya mendidik, membimbing, memberi ilmu, melatih, memberi penilaian dan melakukan evaluasi pada peserta didik.³⁵ Dalam Undang-undang RI Nomor 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".³⁶

Terlaksananya suatu pembelajaran tidak lepas dari komponen utamanya, terutama seorang pendidik (guru). Guru sendiri berkaitan profesi keguruan, harus bersungguh dalam mengabdikan serta memiliki cita-cita untuk mencerdaskan generasi bangsa agar peserta didik yang keluar dari suatu instansi pendidikan memiliki kemampuan, keterampilan dan intelektual melanjutkan kehidupan pada era yang semakin modern ini. Menjadi seorang pendidik tidak semata-mata hanya sekedar menyampaikan materi dan mengajar, namun juga

³⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5

³⁶ Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak (TK)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 9

harus bertanggung jawab pada sistem nilai peserta didik dan menerjemahkan sistem nilai melalui kehidupan pribadinya.³⁷ Pernyataan diatas dimaksudkan bahwa selain mengajar, tugas seorang dari pendidik juga harus membentuk pribadi siswa yang lebih baik dengan cara menanamkan nilai-nilai kehidupan agar peserta didik menjadi insan yang berakhlak, beradab dan berilmu.

b. Syarat-syarat Guru

Seorang pendidik memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar dalam mendidik generasi muda bangsa, maka untuk menjadi seorang pendidik atau guru harus mempunyai syarat tertentu. Syarat-syarat menjadi seorang pendidik tercantum dalam UU RI NO. 22 Pasal 42 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

³⁷ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 91

- 3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³⁸

Kriteria tersebut diharapkan agar bangsa Indonesia memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan mempunyai kreativitas serta berinovasi dalam membentuk pribadi yang disiplin dan memperkaya pengetahuan pada peserta didik.

c. Tugas Guru

Seorang pendidik atau sering disebut guru memiliki tugas dan peran penting dalam pendidikan. Seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja pada saat proses pembelajaran, namun juga memiliki tugas lain terhadap peserta didik. Dalam UU RI NO. 23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁹

³⁸ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 21

³⁹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 20

Dapat disimpulkan bahwa selain menyampaikan materi pendidik juga bertugas membuat perencanaan pembelajaran seperti menentukan strategi, metode, serta pendekatan yang sesuai dan akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Tugas lainnya seperti mengukur pemahaman peserta didik dengan cara mengevaluasi hasil pembelajaran melalui cara memberi sedikit test atau pertanyaan kepada peserta didik sebagai umpan balik. Kemudian memberikan pelatihan kepada peserta didik dengan niat yang ikhlas mengamalkan ilmu sebagai rasa pengabdian pada masyarakat.

Dengan mengacu pada devinisi diatas, seorang guru (pendidik) mempunyai tanggungjawab dan kewajiban untuk mendidik, melatih, serta mengajar kepada siswa agar menjadi individu yang berkualitas secara pengetahuan dan juga akhlakunya. Ada tugas guru yaitu sebagai berikut:

1) Mengajar kepada peserta didik

Tugas pendidik melaksanakan tanggungjawabnya untuk memberi pengetahuan kepada peserta didik. Fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah pengetahuan, sehingga peserta didik mengetahui tentang materi yang diberikan guru.

2) Mendidik murid

Mendidik siswa tidak sama dengan mengajar ilmu pengetahuan, kegiatan mendidik juga memiliki tujuan memberi contoh yang baik dalam bertingkah laku. Proses mendidik

peserta didik juga sangat penting dilakukan oleh pendidik, jadi seorang pendidik tidak hanya bertugas mengajarkan suatu ilmu pengetahuan saja. Seorang pendidik harus menjadi tauladan baik untuk peserta didik, sehingga dapat diprediksi peserta didik dapat memiliki norma yang baik dan karakter yang baik juga.

3) Melatih siswa

Pendidik juga harus mempunyai tugas untuk melatih peserta didik untuk memiliki kecakapan yang berkualitas dan keterampilan yang kreatif.

4) Mengarahkan dan membimbing

Seorang pendidik punya tanggungjawab untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar tetap berada di jalur yang tepat, karena sering kali peserta didik mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pendidik bertugas untuk selalu membimbing peserta didik.

5) Memberi dorongan kepada siswa

Seorang pendidik selanjutnya terus memberikan arahan dan dorongan kepada peserta didik untuk terus maju. Bentuk dorongan yang diberikan bisa berupa memberi reward kepada peserta didik.⁴⁰

Disimpulkan bahwa seorang pendidik atau guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan pendidikan. Seorang pendidik tidak

⁴⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 11-12

hanya sebatas mengajar dan memberikan materi pada saat pembelajaran dikelas namun juga bertanggungjawab dalam segala aktivitas yang mendukung pembelajaran, serta seorang pendidik bertugas dalam segala bidang yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berkaitan pemahaman belajar dan juga mengajar. Proses interaksi pendidik dengan peserta didik mengenai materi yang diberikan pendidik agar terjadinya proses ilmu pengetahuan serta dapat membentuk sikap, kreativitas dan kepercayaan diri pada peserta didik merupakan pengertian dari pembelajaran.⁴¹ Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas seorang pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Azhar mengatakan bahwa "Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dari pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik".⁴²

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

⁴¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 7

⁴² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2015), hal. 1

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".⁴³ Dapat dikatakan bahwa pembelajaran juga merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara dua arah, proses mengajar yang dilakukan dari guru sebagai seorang pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran online, daring atau yang sering disebut pembelajaran jarak jauh sangat dikenal dikalangan akademik dengan makna pembelajaran online. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dalam suatu jaringan yang mana pengajar atau pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran online/daring sering diartikan sebagaimana seorang pendidik (guru) tidak bisa melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau dapat dikatakan berada dilokasi yang berbeda sehingga perlu adanya media elektronik serta jaringan internet, hal ini dilakukan oleh lembaga instansi. Hal tersebut dikemukakan oleh Meidawati, dkk.⁴⁴

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa "Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya

⁴³ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 4

⁴⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah...*, hal. 2-3

menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain".⁴⁵ Pembelajaran Daring sendiri sering dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tapi melalui platform yang sudah tersedia. Semua bentuk materi pelajaran dikomunikasikan dan diolah secara online menggunakan jaringan internet dengan fleksibilitas, konektivitas, aksesibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴⁶

Pembelajaran daring singkatan dari pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring dilakukan secara online dan juga menggunakan aplikasi yang terhubung dengan internet. Aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring yaitu WhatsApp, zoom, google meet, dll. Pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pelajaran berlangsung menyediakan materi dalam bentuk rekaman video, pengiriman tugas-tugas harian yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan.

Pembelajaran jarak jauh (daring) memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari pembelajaran daring seperti tetap dilakukan pembelajaran sehingga tetap terjalin interaksi meskipun tidak bertemu secara langsung sehingga peserta didik tetap

⁴⁵ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 3

⁴⁶ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Redaksi LG, 2020), hal. 19

melakukan pembelajaran. Pada pembelajaran daring peserta didik dituntut menguasai teknologi yang proses pembelajarannya lebih fleksibel dan dapat dijangkau dari segi tempat maupun waktu. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring yaitu banyak kurangiapan serta penyesuaian mengenai proses pembelajaran daring yang terus diupayakan dan dibiasakan yang belum sepenuhnya dikuasai peserta didik terlebih lagi jika jaringan internet yang tidak stabil, biaya internet yang tidak murah, dll.⁴⁷

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Dampak pembelajaran daring dapat dirasakan oleh semua pihak, terlebih pada lembaga pendidikan. Pembelajaran daring dapat memberikan kemudahan peserta didik untuk tetap mendapatkan materi, pembelajaran daring juga memberikan manfaat untuk tetap memantau perkembangan peserta didik, manfaatnya yaitu:

1) Menunjang proses pembelajaran

Peserta didik tetap mendapatkan materi dengan mudah, karena semua materi akan dibagikan dalam bentuk digital. Hal ini akan memberikan dampak positif untuk peserta didik, karena mereka dapat mengakses materi dengan mudah, kapan saja dan dimana saja.

2) Waktu belajar yang lebih fleksibel

⁴⁷ Sri Gusti, dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Penerbit: Yayasan Kita Menulis: 2020), hal. 17

Dengan adanya pembelajaran daring maka peserta didik dapat menentukan waktu belajar sendiri. Karena metode pembelajaran daring terdapat banyak fitur yang dapat digunakan, kemudian pembelajaran daring sendiri memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran. Dengan demikian pendidik dan peserta didik dapat tetap berinteraksi dimana saja dan kapan saja.

3) Dapat memonitor performa

Bagi seorang pendidik, keberadaan pembelajaran daring bisa digunakan untuk memonitor atau memantau perkembangan peserta didik khususnya pada materi yang sudah diberikan. Misalnya ketika ada peserta didik yang tidak berhasil mencapai atau tidak memahami materi maka pendidik bisa menawarkan atau memberi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dari sinilah pendidik dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan ditetapkan kepada peserta didik mengenai metode pembelajaran yang tepat.⁴⁸

d. Hambatan Pembelajaran Daring

Ditengah situasi pandemi covid-19 ini mengharuskan peserta didik atau siswa melakukan proses pembelajaran daring atau belajar dari rumah, maka dari itu harus dilakukan pendamping atau

⁴⁸ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan...*, hal. 6-7

bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menambah semangat belajar siswa. Namun dari uraian diatas terdapat hambatan dari pembelajaran daring diantaranya yaitu:

- 1) Terdapat beberapa siswa atau orangtua siswa yang belum memiliki HP android
- 2) Terkendala oleh jaringan sehingga terlambat mengumpulkan tugas
- 3) Adanya beberapa orangtua yang gaptek (gagap teknologi) atau kurang memahami mengenai cara penggunaan teknologi.⁴⁹

e. Kebijakan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang ada di Indonesia dilaksanakan dengan adanya sistem dan aturan yang berpusat pada aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam pembelajaran daring pemerintah membuat rumusan dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Adapun dasar hukumnya yaitu:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, mengenai ketetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang ketetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;

⁴⁹ Andi Muhammad Lutfi, dkk, *Media Daring (Onlie) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 17

- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit yang diakibatkan Virus Corona di Indonesia;
- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- 6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Virus Corona;
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.⁵⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

Sekolah pada jenjang Pendidikan Dasar di Kota Bogor bertujuan memperoleh informasi tentang efektifitas pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif dengan survey kepada 621

⁵⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah...*, hal. 9-10

responden seperti kepada kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar cukup efektif, maka dari itu diperlukan evaluasi peran dari kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik serta dukungan dari pemerintah Kota Bogor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Bekerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran daring sangat perlu ditingkatkan guna mencapai hasil yang diinginkan.⁵¹

Kesuksesan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada kurikulum yang dapat diterapkan dan relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebuah lembaga sekolah harus memberikan sebuah ciri khas yang dapat menarik minat masyarakat, kemudian sekolah juga memastikan mempunyai suatu kelebihan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2 SD Islam Tompokersan Lumajang, mengetahui pelaksanaan pembelajaran full day school di SD Islam Tompokersan Lumajang. Metode yang digunakan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2 Islam Tompokersan Lumajang adalah dengan teknik dan metode dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru kelas 2 menggunakan metode tutor sebaya, bermain peran, bernyanyi, outing class, ceramah, diskusi, ice breaking, dll. Selain itu juga menggunakan keterampilan saat menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, variasi

⁵¹ Arief Rachman Badrudin, Muhammad Hidayat Ginanjar, Wartono, Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Bogor, Vol. 09, No. 02, E-ISSN: 2614-8846, 2020

pembelajarannya meliputi: variasi gerak, suara, perubahan posisi, variasi media pengajaran, dan variasi dalam penggunaan metode.⁵²

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu susunan kegiatan dalam menggunakan metode serta manfaat dari beberapa sumber dalam pembelajaran. Strategi bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dalam mewujudkan suatu tujuan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang tersusun dari kumpulan teori secara umum mengenai gejala alam, yang menuntut siswa agar mempunyai rasa terbuka, ingin tahu, dan jujur. Tujuan dari strategi ini yaitu untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Purwokerto Barat. Metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian field research berdasarkan analisis kualitatif dengan metode triangulasi yakni penulis harus melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu reencana pembelajaran dimulai dari menentukan materi, metode serta penilaian yang dilakukan.⁵³

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan strategi yang digunakan guru untuk membentuk karakter siswa serta faktor yang mempengaruhi pada strategi yang akan digunakan untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Metode

⁵² Elfa Rosyida Mahfud, 2016, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2a di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁵³ Ida Rohayati, 2016, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantaarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini untuk mengamati kegiatan yang terjadi didalam kelas atau diluar kelas dan bagaimana pelaksanaan serta faktor apa yang mendukung pada strategi yang dipilih guru untuk membentuk karakter siswa di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini yaitu: terdapat faktor penguat dalam pelaksanaan strategi yang digunakan guru kelas untuk membentuk karakter siswa kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yaitu terdapat dorongan dan pengawasan dari orang tua siswa, dan strategi yang digunakan yaitu keteladanan, kebiasaan, integrasi kegiatan belajar mengajar setiap hari.⁵⁴

Pada penelitian di SD Bantul bertujuan untuk mengetahui masalah yang dialami guru selama pandemi covid-19 dimana guru melaksanakan pembelajaran secara daring. Metode yang digunakan survey online dan pengambilan data melalui kuesioner online dan menggunakan kuisisioner online 64 responden guru sekolah dasar. Ditemukan 98% guru responden telah melakukan pembelajaran online dan 1 guru tidak menggunakan model pembelajaran daring. Selama pandemi 9 media telah digunakan guru di SD Bantul distrik yaitu WhatsApp, google meet, team Link, youtube, dll. Pada penelitian ini guru lebih banyak opsi dengan media WhatsApp, kedua google

⁵⁴ Fuji Astuti, 2019, *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

meet, ketiga menggunakan google formulir bagi siswa lembar kerja, keempat youtube dan video pendek.⁵⁵

SD Negeri 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 memiliki tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis strategi guru pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu guru sudah mempunyai alat elektronik HP yang digunakan pada pembelajaran daring, medianya meliputi video pembelajaran, WhatsApp, dan zoom. Awal pelaksanaan guru membuat RPP daring, kesimpulan pada penelitian ini yaitu strategi guru sudah melakukan berbagai media teknologi yang memiliki manfaat guna mencapai tujuan dan kurikulum yang berlaku.⁵⁶

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Arief Rachman Badrudin, Muhammad Hidayat Ginanjar, Wartono. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Bogor. 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama meneliti pada jenjang Sekolah Dasar 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Sama membahas mengenai pembelajaran daring selama pandemi covid-19. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian berbeda 2. Hanya membahas tentang pembelajaran daring saja. 	Hasilnya menunjukkan bahwa PJJ daring di Sekolah Dasar cukup efektif. Maka diperlukan pengevaluasian peran kepala sekolah dan guru untuk menambah kualitas pelaksanaan

⁵⁵ Andri Anugrahana, *Hambatan Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 3, 2020

⁵⁶ Panut Setiono, dkk, *Strategi Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar*, Juridiknas Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 3, 2020

Lanjutan

				pembelajaran daring. Harus dilakukan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru serta peran orangtua untuk mengadakan sarana yang perlu ditingkatkan untuk mencapai peserta didik yang cerdas.
2.	Elfa Rosyida Mahfud. Strategi Guru Dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2a Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang. 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang strategi guru 2. Tujuannya untuk bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik 3. Sama meneliti pada jenjang Sekolah Dasar 4. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian berbeda 2. pada penelitian terdahulu meneliti strategi guru untuk mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2a di full day school Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang sedangkan penelitian ini peneliti membahas tentang strategi guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul 	Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan sekolah full day yang dimulai sejak tahun 1997, guru menggunakan strategi dan beberapa metode untuk menyampaikan materi pelajaran. Tujuannya yaitu untuk tercapainya pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan menggunakan tutor sebaya, bernyanyi, bermain peran, dll. Serta menggunakan keterampilan seperti variasi media, variasi penggunaan

Lanjutan

			Ulum Jabalsari sumbergempol tulungagung.	metode, variasi gerak, dll.
3.	Ida Rohayati. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Barat Purwokerto Kabupaten Banyumas. 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang strategi guru 2. Sama meneliti pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah 3. Tujuannya sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian berbeda 2. pada penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan mata pelajaran 3. penulis menggunakan metode penelitian field research sedangkan pada penelitian ini dengan metode kualitatif 	Hasil penelitian ini yaitu guru memulai melakukan strategi tahap perencanaan, evaluasi, dan perencanaan. Strategi yang digunakan yaitu penyusunan rencana pembelajaran maka akan terjadi pembelajaran yang efektif. Strategi pelaksanaan pembelajaran yaitu implementasi dari suatu rencana pembelajaran dimulai dari menentukan materi , media, metode, dan pelaksanaan.
4.	Fuji Astuti. Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. 2019	Sama-sama membahas tentang strategi guru	1. Tempat penelitian berbeda yaitu di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung sedangkan penelitian ini di Madrasah	Hasil pada penelitian ini yaitu: strateginya yang digunakan oleh guru yaitu kebiasaan, keteladanan, integritas pada proses

Lanjutan

			<p>Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung</p> <p>2. strategi yang digunakan berbeda yaitu menggunakan strategi guru kelas untuk membentuk karakter siswa sedangkan penelitian ini strategi guru dalam menghadapi sistem pembelajaran jarak jauh.</p> <p>3. Metode yang digunakan berbeda yaitu dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p>	<p>pembelajaran, memberi pengawasan. Dan faktor yang mendukung strategi guru dalam membentuk karakter siswa yaitu menggunakan dukungan dari orangtua siswa, pengawasan sekolah.</p>
5.	Andri Anugrahana. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah dasar. 2020	<p>1. Sama meneliti pada jenjang Sekolah Dasar</p> <p>2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>3. Sama</p>	<p>1. Tempat penelitian berbeda.</p> <p>2. Hanya membahas tentang pembelajaran daring saja.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu pengumpulan data menggunakan kuisioner responden guru. guru telah melakukan pembelajaran online yang</p>

Lanjutan

		membahas pembelajaran jarak jauh atau daring (online) selama pandemi covid.		sudah ditemukan 98% , serta ada guru yang tidak melakukan model online. SD di Bantul distrik selama pandemi menggunakan pembelajaran dengan media google meet, WhatsApp, youtube, dll.
6.	Panut Setiono, Etika Handayani, Selvia, Wahyu Widian. A. Strategi Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama meneliti pada jenjang sekolah dasar 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Sama-sama membahas strategi guru dalam pembelajaran daring. 	1. Tempat penelitian berbeda	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru telah memiliki alat elektronik yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu HP 2. Media yang digunakan guru meliputi zoom meet, WhatsApp, dan video pembelajaran 3. Pembelajaran dilakukan menggunakan: membuat RPP daring, pelaksanaan pembelajaran dengan cara voice note, zoom meet, dan WhatsApp.

Lanjutan

				<p>Kemudian melaksanakan evaluasi pembelajaran.</p> <p>Pelaksanaan yang digunakan yaitu media teknologi untuk mencapai tujuan yang dicapai.</p>
--	--	--	--	---

Maka dari tabel tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa, pemaparan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari penelitian yang sama digunakan yaitu strategi guru dan pembelajaran daring. Untuk mengetahui perbedaan diantara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dapat dilihat dari subjek mata pelajaran dan lokasi penelitian.

C. Paradigma Penelitian

Sebelum menyusun skripsi, pada awalnya peneliti membuat, menyusun dan menyelesaikan proposal skripsi terlebih dahulu sampai mendapati dan menerima persetujuan untuk kemudian melanjutkan menyusun skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Menghadapi Sistem Pembelajaran Daring Siswa Kelas I Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”.

Paradigma yaitu sebuah pola pikir yang menunjukkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus menggambarkan rumusan masalah dan jenis yang

akan dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang strategi guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini akan muncul strategi-trategi yang digunakan guru itu apa saja untuk mengatasi pembelajaran daring. Adanya upaya strategi guru untuk mengatasi sistem pembelajaran daring yang dilakukan guru dapat meminimalisir kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 42

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian